

STUDI PENELUSURAN TERHADAP KOMPETENSI KEILMUAN LULUSAN PROGRAM STUDI PMI FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY DI DUNIA KERJA

T. Lembong Misbah¹, Zulfadli²

ABSTRACT

The competencies of graduates of PMI study programs are very important, especially in the Social Service and Community Empowerment Service. Therefore research is needed on the study of scientific competencies of graduates of PMI Faculty of Da'wah and Communication at UIN Ar-Raniry in the world of work. So this kajian formulates information sources in the context of work, stakeholders, and supporting skills in supporting work professionalism. This qualitative research collects data by conducting evaluations, surveys, interviews and documentation. The results of the study found that social work was still not finished by workers from social worker backgrounds. PMI graduates' competencies are currently adequate and good, but there needs to be an increase and development of self-capacity. The supporting skills needed by graduates of PMI's study program are to improve the scientific field of work, to be mediated, to master information technology, even as graduates of the Da'wah and Communication Faculty of UIN Ar-Raniry must be able to practice religious values and be sufficient role models in the workplace.

Keywords: *Competence, Science, PMI, World of Work*

ABSTRAK

Kompetensi lulusan Program Studi PMI sangat penting untuk diuji di dunia kerja terutama di Dinas Sosial dan Dinas Pemberdayaan Masyarakat. Karena itulah dibutuhkan penelitian tentang studi penelusuran terhadap kompetensi keilmuan lulusan Program Studi PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry di dunia kerja. Maka kajian ini merumuskan pokok kajian pada kesesuaian ilmu dengan bidang kerja, penilaian *stakeholder*, serta keterampilan penunjang alumni dalam mendukung profesionalitas kerja. Penelitian kualitatif ini mengumpulkan data dengan melakukan evaluasi, survey, observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian didapatkan bahwa pekerjaan sosial di lapangan sekarang ini masih kurang diisi oleh pekerja-pekerja yang berlatarbelakang pekerja sosial. Kompetensi lulusan PMI saat ini sudah memadai dan bagus, namun perlu adanya peningkatan

¹Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh

²Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh

dan pengembangan kapasitas diri. Keterampilan penunjang yang perlu dimiliki oleh alumni program studi PMI adalah meningkatkan keilmuan bidang kerja, menjadi mediasi, menguasai teknologi informasi, bahkan sebagai alumni Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry tentunya harus mampu mengamalkan nilai-nilai religius dan menjadi teladan khususnya di tempat bekerja.

Kata kunci: *Kompetensi, Keilmuan, PMI, Dunia Kerja*

A. Pendahuluan

Dunia kerja saat ini semakin kompetitif dan beragam sehingga seorang pekerja dituntut memiliki kompetensi yang cukup agar mampu bersaing dan bersanding dengan orang lain. Jika kompetensi lemah sangat dimungkinkan seseorang akan menjadi penonton di negerinya sendiri.

Perguruan Tinggi sebagai dapur produksi dalam melahirkan para intelektual, tentunya sangat bertanggungjawab dalam membina dan membekali lulusannya agar mampu bersaing di dunia kerja sesuai kompetensi keilmuan yang digelutinya, terutama dalam menghadapi tantangan global yang semakin pesat. Guna mencapai lulusan dengan kualifikasi sesuai dengan kebutuhan pasar dan persaingan global pada era kekinian maka diperlukan kegiatan penelusuran alumni (*tracer study*).

Kegiatan tersebut mempunyai nilai yang sangat strategis bagi pengembangan perguruan tinggi, karena dengan informasi yang diperoleh mampu menjadi bahan evaluasi agar proses belajar mengajar ditingkatkan sehingga lulusan dapat terserap di pasar kerja dengan maksimal. Hal ini senada dengan yang diungkapkan Asmawi Bakhtiar bahwa kegiatan *Tracer Study* sangat berdampak pada pengembangan pendidikan di kampus karena dengan melalui program tersebut maka perguruan tinggi akan mempersiapkan lulusan sesuai dengan kompetensi yang diperlukan di dunia kerja sehingga tidak tertutup kemungkinan akan dilakukan berbagai

perubahan dalam proses pendidikan terutama perubahan sistem dan kurikulum pembelajaran di perguruan tinggi.³

Objek utama studi penelusuran alumni umumnya menitikberatkan pada bagaimana proses transisi dari pendidikan tinggi ke dunia kerja, analisis hubungan antara pendidikan tinggi dengan dunia kerja dari sudut pandang tujuan individu seperti kepuasan kerja dan posisi kerja, pendapatan, jaminan kerja dan jenis pekerjaan. Faktor penting yang berkaitan dengan kesuksesan lulusan adalah gender, motivasi kerja, kualifikasi studi dan kondisi pasar kerja, evaluasi berdasarkan pengalaman dan pandangan dari lulusan, fasilitas dan kurikulum dan umpan balik dari lulusan. Studi penelusuran adalah studi yang meneliti hubungan antara pendidikan tinggi dengan dunia kerja dari sudut pandang tujuan individu seperti kepuasan kerja dan posisi kerja, pendapatan, jaminan kerja dan jenis pekerjaan.

Kenyataannya sejak berdiri 21 tahun silam,⁴ Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sampai saat ini masih sangat minim dalam mengumpulkan data dan inventarisasi mengenai penyerapan, proses, posisi dan capaian kinerja lulusan pada dunia. Sehingga, penyelenggaraan kegiatan penelusuran alumni (*tracer study*) dianggap sangat urgen karena dapat memberikan *outcome* bagi penyelenggaraan pendidikan. *Tracer Study* dapat memberikan masukan kepada lembaga ini mengenai permasalahan di atas. Masukan tersebut menjadi rujukan dalam meramu dan menyusun kurikulum pendidikan di Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dalam mempersiapkan lulusan

³Asmawi Bakhtiar, Asmawi, M. Rosul, *Strategi Meningkatkan Mutu Lulusan Perguruan Tinggi*, Jurnal Makara, Sosial Humaniora, Vol. 9, No. 2, Desember 2005, hlm. 76.

⁴Sesuai dengan Keputusan Menteri Agama R.I Nomor: E/5/1996 yang ditandatangani oleh Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Dra. Hj. Andi Rasdiyanah tanggal 8 Januari 1996.

yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh dunia kerja, baik secara nasional maupun secara global.

Dalam sejarah panjangnya Program Studi PMI telah melahirkan ratusan alumni, berdasarkan info awal para alumni ini telah bekerja di berbagai instansi dan lembaga sosial di Aceh. Sejauh ini instansi yang paling banyak menyerap lulusan Program Studi PMI adalah Dinas Sosial dan Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa. Pada Dinas Sosial umumnya mereka bekerja sebagai Pendamping Keluarga Harapan (PKH), Pendamping Kesejahteraan Sosial Anak (PKSA), Sakti Peksos, Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK), dan lain-lain. Sementara di Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa umumnya bekerja sebagai pendamping desa/fasilitator gampong.

Diterimanya lulusan Prodi PMI di dunia kerja terutama di dua instansi di atas tentunya mengindikasikan bahwa ilmu-ilmu yang diajarkan selama ini di kampus telah diterima dan berkonstrubusi baik terhadap perbaikan kehidupan masyarakat. Namun keberhasilan tersebut perlu dilakukan evaluasi apakah kompetensi keilmuan yang diajarkan di program studi PMI selama ini telah sesuai dengan yang diinginkan oleh para pengguna tenaga kerja.

Secara spesifik kompetensi lulusan Program Studi PMI di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry adalah sebagai berikut:

1. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religious;
2. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika;
3. Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila;

4. Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada bangsa dan negara;
5. Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan serta pendapat atau temuan orisinal orang lain;
6. Bekerjasama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan;
7. Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara;
8. Menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik;
9. Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri;
10. Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan dan kewirausahaan.

Kemudian Lulusan program sarjana Pengembangan Masyarakat Islam wajib memiliki keterampilan khusus sebagai berikut :

1. Memiliki ketrampilan sebagai fasilitator pengembangan masyarakat.
2. Memiliki ketrampilan dalam merencanakan dan melaksanakan program pengembangan masyarakat skala mikro dan makro.
3. Memiliki kemampuan bekerjasama dengan pemerintah untuk perencanaan, implemetasi, evaluasi, dan penyusunan kebijakan publik yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
4. Memiliki kemampuan *social entrepreneurship*.
5. Memiliki kemampuan untukmeningkatkan produktivitas masyarakat dengan memanfaatkan teknologi tepat guna (TTG)/mutakhir.

Uraian kompetensi lulusan Program Studi PMI di atas dirasa sangat penting untuk diuji di dunia kerja terutama di Dinas Sosial dan Dinas Pemberdayaan Masyarakat, sebab baik buruknya sebuah lulusan sangat

ditentukan pada *contribution of knowledge* nya atau kompetensi lulusan sesuai dengan yang diharapkan *stakeholder* atau tuntutan kerja secara profesional. Karena itulah dibutuhkan penelitian tentang studi penelusuran terhadap kompetensi keilmuan lulusan Program Studi PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi di dunia kerja, agar dapat diketahui dan dikenali secara tentang kebutuhan pengguna (*user*) lulusan/*stakeholder*. Artinya tanpa dapat mengenali apa kebutuhan pengguna lulusan maka Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam telah gagal dalam meluluskan anak didiknya sesuai kebutuhan pengguna atau kebutuhan pasar.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan untuk diketahui jawabannya melalui penelitian ini, yaitu:

1. Apakah keilmuan lulusan Program Studi PMI telah sesuai dengan bidang kerja di Dinas Sosial dan Dinas Pemberdayaan Masyarakat di Provinsi Aceh?
2. Bagaimana penilaian *stakeholder* terhadap kompetensi lulusan PMI yang bekerja pada Dinas Sosial dan Dinas Pemberdayaan Masyarakat di Provinsi Aceh?
3. Apa keterampilan penunjang alumni Program Studi PMI yang mendukung profesionalitas kerjanya?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kesesuaian keilmuan lulusan Program Studi PMI dengan bidang kerjanya di Dinas Sosial dan Dinas Pemberdayaan Masyarakat di Provinsi Aceh?
2. Untuk mengetahui penilaian *stakeholder* terhadap kompetensi lulusan PMI yang bekerja pada Dinas Sosial dan Dinas Pemberdayaan Masyarakat di Provinsi Aceh?

3. Untuk mengetahui keterampilan penunjang alumni Program Studi PMI yang mendukung profesionalitas kerjanya?

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi Program Studi, khususnya dalam memberikan informasi yang terkait dengan profil dan respon *stakeholder* terhadap alumni Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry. Informasi tersebut selanjutnya dapat dimanfaatkan sebagai bahan untuk mengevaluasi keberhasilan Program Studi PMI, baik dalam proses maupun hasilnya, sebagai pencetak lulusan (calon pekerja sosial dan fasilitator masyarakat) yang kompeten di bidangnya. Hasil evaluasi tersebut juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan program studi, peningkatan kualitas proses belajar mengajar, yang sesuai dengan kebutuhan stakeholder atau pasar kerja.

Penelitian ini adalah penelitian *tracer studi* lulusan yang dikhususkan pada Program Studi PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, yang bekerja di dua dinas yaitu Dinas Sosial dan Dinas Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh, dengan batasan tahun lulus 2013 ke atas. Alasannya masa lima tahun terakhir ini dianggap para alumni masih segar ingatannya tentang proses belajar mengajar dan sejumlah kompetensi yang diberikan kepadanya. Dalam kaitan itu ada empat aspek yang hendak diteliti pada lulusan Prodi PMI. *Pertama*, aspek keilmuan alumni yaitu berupa aplikasi keilmuan di dunia kerja. *Kedua* aspek mentalitas, yaitu kecakapan emosional dalam setiap menjalankan tugasnya. *Ketiga*, aspek kontribusi terhadap lembaga/dinas tempat para alumni bekerja. Dan *keempat*, aspek kepuasan *stakeholder* dalam memanfaatkan keilmuan yang dimiliki alumni.

B. Kajian Teoritis

Studi penelusuran (*tracer study*) merupakan bagian penting dari aktivitas sebuah lembaga pendidikan. Melalui penelusuran lulusan akan diperoleh berbagai informasi penting yang sangat bermanfaat bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan, bagi para lulusan, dan juga lembaga-lembaga lain yang terkait dengan penyelenggaraan pendidikan. *Tracer study* memungkinkan sebuah lembaga pendidikan melacak kondisi lulusan yang dihasilkan dan dari informasi yang diperoleh dapat diambil berbagai kebijakan dan tindakan yang memberikan manfaat bagi para lulusan dan bagi pengembangan lembaga yang bersangkutan.

Salah satu manfaat penting dari penelitian *tracer study* adalah diperolehnya informasi tentang relevansi program pendidikan yang diselenggarakan dengan kebutuhan lapangan. Menjamin adanya relevansi antara program pendidikan dengan kebutuhan lapangan merupakan keharusan bagi setiap lembaga pendidikan.

Slamet PH mengemukakan bahwa studi penelusuran bertujuan untuk mengetahui: sejarah karir tamatan, status karir/pekerjaan tamatan, dan penilaian tamatan terhadap program pendidikan atas dasar pengalaman kerja mereka.⁵ Meyer, dkk, sebagaimana dikutip oleh Patni Ninghardjanti, mengklasifikasi tujuan studi penelusuran menjadi tiga hal: 1) untuk memperbaiki pengajaran dan pembelajaran di sekolah, 2) untuk membantu alumni dalam mencari pekerjaan, dan 3) untuk mengumpulkan informasi penting sehingga dapat digunakan untuk memperbaiki program.⁶

Menurut Schomburg, tujuan utama dari kegiatan *tracer study* adalah untuk mengetahui/mengidentifikasi kualitas lulusan di dunia kerja, sedangkan tujuan khusus *tracer study* adalah: (1) Mengidentifikasi profil

⁵Slamet PH, *Politik Pendidikan Indonesia*, Jurnal Cakrawala Pendidikan, Oktober, 2014 Th.XXXIII, No. 3, hlm. 326.

⁶Patni Ninghardjanti, *Evaluasi Pembelajaran*, (Semarang: 1999), hlm. 44.

kompetensi dan keterampilan lulusan; (2) Mengetahui relevansi dari pelaksanaan kurikulum yang telah diterapkan di perguruan tinggi dengan kebutuhan pasar tenaga kerja dan pengembangan profesional di dalam kompetensi jurusan; (3) Untuk mengevaluasi hubungan dari kurikulum dan studi di jurusan sebagai pengembangan keilmuan; (4) Sebagai kontribusi dalam proses akreditasi jurusan. *Tracer study* adalah salah satu hal strategis yang harus dilakukan oleh setiap institusi pendidikan.

Setidaknya ada tiga manfaat yang bisa diperoleh dari pelaksanaan kegiatan ini, yaitu: (1) Mengetahui *stakeholder satisfaction*, dalam hal ini lulusan, terkait dengan *learning experiences* yang mereka alami, untuk dijadikan alat evaluator kinerja institusi; (2) Mendapatkan masukan yang relevan sebagai dasar pijakan pengembangan institusi, terkait dengan kemampuan bersaing, kualitas, dan *working experiences* lulusan yang bisa digunakan untuk menangkap kesempatan dan menanggulangi ancaman ke depan; (3) Meningkatkan hubungan lulusan dan almamater, karena apabila dilihat dari pengalaman institusi-institusi pendidikan terkenal, ikatan lulusan dan almamater yang kuat akan banyak membawa banyak manfaat kepada almamater seiring dengan diakuinya kiprah lulusan di masyarakat.⁷

Studi penelusuran juga dimaksudkan untuk mengetahui penampilan (antara lain berupa kinerja dan produktivitas) lulusan setelah mereka terjun ke masyarakat. Banyak faktor yang mempengaruhi penampilan seseorang. Bernadin dan Russel yang diikuti oleh Suwardjo mengemukakan bahwa produktivitas seseorang dipengaruhi oleh faktor penguasaan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan tingkah laku pekerja dalam organisasi.

Penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang memadai serta dimilikinya sikap dan tingkahlaku yang positif, menyebabkan seseorang

⁷Schomburg, *Harald, Handbook for Graduate Tracer Study*, Moenchebergstrasse Kassel, Germany: Wissenschaftliches Zentrum für Berufs-und Hochschulforschung, Universität Kassel, 2003.

memiliki tingkat produktivitas yang tinggi. Demikian juga sebaliknya. Faktor-faktor tersebut sebagian besar terbentuk ketika seseorang mengikuti pendidikan dan pelatihan sebelumnya. Itu berarti bahwa proses pembelajaran yang baik di sekolah, mampu membekali lulusan sehingga yang bersangkutan memiliki produktivitas yang tinggi.

Sementara itu, menurut Satalaksana kinerja seseorang dapat dibedakan menjadi dua: faktor diri dan faktor situasional. Faktor diri mencakup sejumlah aspek antara lain: bakat, minat, usia, jenis kelamin, pendidikan, pengalaman, dan motivasi; sedangkan faktor situasional adalah faktor yang berasal dari luar orang yang bersangkutan misalnya faktor fisik pekerjaan. Dari paparan di atas nampak bahwa faktor pendidikan yang diperoleh seseorang ikut menentukan penampilan seseorang setelah yang bersangkutan terjun ke masyarakat.

Khusus terkait dengan perkembangan karir seseorang, pendidikan yang diperoleh sebelumnya juga sangat menentukan. Yang dimaksud dengan karir menurut Flippo adalah *".. a sequence of separate but related work activities that provide continuity, order, and meaning in a person life"* (pekerjaan yang terdiri dari sejumlah aktivitas terpisah namun berurutan dan saling terkait, yang memberikan kelangsungan, keteraturan, dan bermakna dalam kehidupan seseorang).⁸

Pendidikan seseorang, dalam arti pengalaman yang diperoleh selama mengikuti proses pembelajaran, ikut menentukan perkembangan karir di masa mendatang. Dengan kata lain, terdapat relevansi yang tinggi antara pendidikan dengan karir seseorang.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu menghimpun informasi yang relevan mengenai objek penelitian. Pendekatan

⁸Edwin B. Flippo, *Personnel Management*, (New York: McGraw-Hill, 1985), hlm. 248.

yang digunakan adalah metode evaluasi. Penelitian dilakukan di Dinas Sosial dan Dinas Pemberdayaan Masyarakat baik di tingkat provinsi maupun Kabupaten/Kota, dan dilaksanakan mulai tanggal 01 April s/d 30 Juli 2018. Karena luasnya wilayah penelitian maka peneliti memfokuskan diri pada 6 daerah Kabupaten/Kota yang dibagi dalam tiga kategori yaitu Zona Selatan, Timur dan Tengah. Zona Selatan diambil Kabupaten Aceh Barat Daya dan Aceh Selatan. Zona Timur Sigli dan Aceh Utara dan Zona Tengah Bener Meriah dan Aceh Tengah. Alasan untuk mengambil wilayah-wilayah tersebut sebagai sampling adalah dikarenakan berdasarkan data awal jumlah alumni dan penempatan kerja di dua instansi tersebut teridentifikasi lebih banyak dari daerah lainnya.

Bahan-bahan yang diperlukan dalam penelitian ini adalah studi literatur. Tahapan studi literatur dilakukan untuk memperoleh landasan dan kerangka berpikir dari data yang mendukung penelitian ini disamping memberikan pemahaman mengenai berbagai teori pendukung dalam analisis dan pembahasan. Studi literatur ini menjadi acuan dalam penggunaan alat analisis, proses analisis dan penarikan kesimpulan.

Data yang dibutuhkan dan digunakan untuk penyelesaian masalah dalam penelitian ini adalah berupa data kuantitatif. Pengumpulan data tersebut dikumpulkan untuk mengidentifikasi dan menyusun kuesioner sebagai dasar dari bahan penelitian. Data yang diperlukan untuk menyusun kuesioner adalah: 1) Data Primer, yaitu data yang diperoleh dengan survey melalui data hasil wawancara dengan alumni dan pengguna/*stakeholder* alumni program studi Pengembangan Masyarakat Islam. 2) Data sekunder, yaitu data yang telah tersedia dan diperoleh literatur baik dari buku, jurnal, profil program studi, visi dan misi, serta kurikulum program studi.

Kerangka jalannya penelitian sangat diperlukan bagi peneliti untuk memandu peneliti dalam mengerjakan dan menyelesaikan penelitiannya, maka peneliti membuat kerangka jalannya penelitian yaitu: 1) Identifikasi

masalah, pada tahap ini peneliti melakukan identifikasi masalah dengan melakukan observasi pendahuluan berupa survey pendahuluan terhadap subyek penelitian dan menyusun rancangan penelitian. Adapun subyek penelitian studi penelusuran ini adalah mahasiswa Program Studi PMI lulusan tahun 2013 sd lulusan tahun 2018. 2) Studi Literatur, pada tahap ini peneliti mengumpulkan literatur-literatur yang relevan untuk digunakan dalam penelitian *tracer studi* ini. 3) Observasi Lapangan, dalam tahap ini peneliti memasuki dan memahami setting penelitian dalam rangka pengumpulan data. Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut: a) Menentukan populasi dari sebaran lulusan/alumni yang akan diteliti. b) Melaksanakan penelusuran terhadap alumni yang tersebar pada Dinas Sosial dan Dinas Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten/kota Provinsi Aceh, c) Melakukan wawancara terhadap para alumni dan pengguna lulusan/*stakeholder* yang telah dipilih. Dalam wawancara ini peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur, hal-hal yang ditanyakan telah terstruktur dan ditetapkan secara rinci, tujuannya agar jalannya wawancara dapat terkontrol dan tidak melebar ke hal-hal lain.

Penelitian penelusuran umumnya bertujuan untuk memberikan rekomendasi kepada pihak penyelenggara program. Rekomendasi tersebut tentu saja berlandaskan pada data atau informasi yang diperoleh dari lapangan baik yang berasal dari tempat (*place*), orang (*person*), atau dokumen (*paper*). Data tersebut selanjutnya diberikan perlakuan atau yang lebih dikenal dengan istilah pengolahan data.

Data-data mentah di atas berikutnya disajikan atau diolah untuk memudahkan pemaknaan atau penafsiran terhadap data itu sendiri sehingga proses analisisnya menjadi lebih reliabel dan valid. Penyajian/pengolahan data mentah tersebut dilakukan melalui dua tahapan yaitu: Tabulasi data dan pengolahan/analisis data.

D. Hasil Penelitian

1. Keilmuan Lulusan Program Studi PMI Telah Sesuai dengan Bidang Kerja di Dinas Sosial dan Dinas Pemberdayaan Masyarakat di Provinsi Aceh

Pada umumnya, praktek pekerjaan sosial di lapangan sekarang, khususnya di Meulaboh Kabupaten Aceh Barat tidak diisi oleh orang yang berlatarbelakang pekerja sosial, melainkan diisi oleh orang-orang yang berlatarbelakang ekonomi dan pendidikan. Hal ini disebabkan oleh minimnya lulusan dari pekerja sosial dan pengembangan masyarakat di daerah-daerah. Alumni pekerja sosial sentralnya hanya berada di pusat saja yaitu Banda Aceh. Lembaga-lembaga yang konsen di bidang pekerja sosial itu banyak cuma tidak diisi oleh pekerja sosial yang berkompeten dan professional. Alangkah baiknya jika praktek pekerja sosial diisi oleh orang yang berlatarbelakang linier, baik di instansi pemerintah maupun non pemerintah, sehingga kerja di lapangan lebih terarah dan tercapai sesuai dengan harapan. Artinya, dalam praktek pekerja sosial dibutuhkan tenaga ahli yang profesional di bidang sosial dan pengembangan diisi oleh orang yang profesional. Dalam hal ini, intervensi yang dilakukan di lapangan salah. Harusnya ini berlandaskan pada teori kemudian baru pelaksanaannya di lapangan. Dengan kata lain, pekerja sosial di lapangan betul-betul mendapat dan memperoleh ilmu melalui disiplin ilmu yang ditempuh bukan didapat secara otodidak.⁹

Pekerja sosial yang selama ini sudah bekerja pada Dinas Sosial dan Dinas Pemberdayaan Masyarakat di Provinsi Aceh yang merupakan lulusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh merupakan Program Studi yang sangat tepat dan sesuai dengan disiplin ilmu untuk bekerja dalam bidang tersebut. Namun demikian, ketika keterbatasan lulusan dalam bidang tersebut, atau

⁹Hasil wawancara peneliti dengan Boy, tanggal 01 Agustus 2018.

bidang kerja sosial di isi oleh tenaga yang bukan dalam bidang disiplin ilmu tersebut, tentu hal ini akan berdampak terhadap kemampuan dan hasil kerja dari lembaga yang mempekerjakan tenaga kerja dimaksud.

2. Penilaian *Stakeholder* terhadap Kompetensi Lulusan PMI yang Bekerja pada Dinas Sosial dan Dinas Pemberdayaan Masyarakat di Provinsi Aceh

Sebenarnya kompetensi pekerja sosial yang ada saat ini yang tersebut di seluruh Aceh sekarang sudah memadai dan mampu bekerja dengan baik dan profesional, namun perlu ditingkatkan dan perlu adanya peningkatan kapasitas pengembangan diri dari mereka sendiri. Yang paling penting adalah adanya koordinasi antara lintas sektoral baik dari dinas sosial maupun lembaga pemerintah lainnya yang terkait dengan pekerja sosial seperti forum-forum perlindungan anak, itu lebih singkon dan kerja sama antar sektoral seperti membentuk kelompok KLA. Forum KLA ini perlu diberi support, mereka harus mendapatkan lembaga khusus pada bidang anak. Sehingga pelayanan terhadap anak dapat terlaksana dengan baik dan benar.¹⁰

Secara umum, penilaian terhadap kompetensi lulusan PMI yang saat ini sudah bekerja pada Dinas Sosial dan Dinas Pemberdayaan Masyarakat di Provinsi Aceh tentunya sudah tergolong baik dan maksimal. *Stakeholder* sudah mengakui dan melihat langsung kemampuan lulusan PMI, di mana mereka sudah mengaplikasikan ilmu-ilmu teoritis selama proses pendidikan pada Program Studi PMI. Namun demikian, lulusan PMI yang saat ini sudah bekerja juga terus berbenah diri baik dengan usaha sendiri meningkatkan pengetahuan atau melalui pelatihan-pelatihan tambahan dari instansi terkait. Dengan begitu, lulusan PMI tentunya menjadi pekerja-pekerja sosial yang mampu mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama menempuh

¹⁰Hasil wawancara peneliti dengan Kemal Pasya, tanggal 02 Agustus 2018.

pendidikan pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

3. Keterampilan Penunjang Alumni Program Studi PMI yang Mendukung Profesionalitas Kerja

Keterampilan penunjang yang perlu dimiliki oleh alumni program studi PMI adalah ilmu untuk memfasilitasi, ini sangat dibutuhkan di lapangan, karena mengingat pendamping daerah itu harus cekatan dalam segala hal. Apabila ilmu memfasilitasi tidak dimiliki, maka pendamping daerah tidak dapat berkomunikasi secara baik dengan masyarakat. Selain itu, perlu juga dilengkapi dengan manajemen konflik, karena saat di lapangan banyak ditemui pola pikir masyarakat yang berbeda. Oleh karena itu, pendamping daerah harus menjadi mediasi dalam menyelesaikan persoalan tersebut. Di samping itu, pendamping daerah juga harus menguasai Informasi Teknologi (IT). Mengingat sekarang adalah zaman sudah serba teknologi.¹¹

Terkait dengan hasil wawancara di atas, keterampilan penunjang alumni program studi PMI yang mendukung profesionalitas kerja tentunya menjadi hal penting diperhatikan oleh setiap alumni khususnya lagi kepada yang sudah bergelombang dengan dunia kerja, apalagi bekerja dalam bidang pendampingan masyarakat (pekerja sosial), maka keterampilan penunjang ini menjadi suatu hal yang mutlak diperlukan.

Di antara keterampilan penunjang yang harus dimiliki untuk mendukung profesionalisme kerja adalah dengan meningkatkan kemampuan berkomunikasi yang baik serta senantiasa mengikuti perkembangan informasi, meningkatkan kepekaan terhadap pekerjaan yang digeluti, bahkan sebagai alumni dari perguruan tinggi Islam, alumni juga sangat diharapkan menjadi bagian dari masyarakat yang mampu menjadi

¹¹Hasil wawancara peneliti dengan Siti Rahmah, tanggal 04 Agustus 2018.

penyuluh agama, seperti menjadi imam shalat, berceramah, memberikan nasehat, khutbah jum'at, memimpin doa, dan lain sebagainya. Selanjutnya, dalam mendukung kerja, alumni juga sangat dituntut untuk mampu menguasai teknologi informasi sebagai penunjang kelancaran kerja.

E. Penutup

Dari paparan hasil penelitian sebagaimana yang sudah dijelaskan di atas, dapat di tarik beberapa kesimpulan, sebagai berikut:

1. Pada umumnya, pekerjaan sosial di lapangan sekarang ini masih kurang diisi oleh pekerja-pekerja yang berlatarbelakang pekerja sosial, bahkan diisi oleh orang-orang yang berlatarbelakang ekonomi dan pendidikan. Hal ini disebabkan oleh minimnya lulusan dari pekerja sosial dan pengembangan masyarakat di daerah-daerah. Alumni pekerja sosial sentralnya hanya berada di pusat saja yaitu Banda Aceh. Selanjutnya, lembaga-lembaga yang konsen di bidang pekerja sosial itu banyak cuma tidak diisi oleh pekerja sosial yang berkompeten dan professional.
2. Kompetensi lulusan PMI yang bekerja pada Dinas Sosial dan Dinas Pemberdayaan Masyarakat di Provinsi Aceh pada saat ini sudah memadai dan bagus, namun perlu ditingkatkan dan perlu adanya peningkatan dan pengembangan kapasitas diri dari mereka sendiri. Namun yang paling penting adalah adanya koordinasi antara lintas sektoral baik dari Dinas Sosial maupun lembaga pemerintah lainnya yang terkait dengan pekerja sosial seperti forum-forum perlindungan anak, itu lebih singkon dan kerja sama antar sektoral seperti membentuk kelompok KLA. Forum KLA ini perlu diberi support, mereka harus mendapatkan lembaga khusus pada bidang kerjanya. Sehingga pelayanan dapat terlaksana dengan baik dan benar.

3. Keterampilan penunjang yang perlu dimiliki oleh alumni program studi PMI adalah ilmu untuk memfasilitasi, ini sangat dibutuhkan di lapangan, karena mengingat pendamping daerah itu harus cekatan dalam segala hal. Apabila ilmu memfasilitasi tidak dimiliki, maka pendamping daerah tidak dapat berkomunikasi secara baik dengan masyarakat. Selain itu, perlu juga dilengkapi dengan manajemen konflik, karena saat di lapangan banyak ditemui pola pikir masyarakat yang berbeda. Oleh karena itu, pendamping daerah harus menjadi mediasi dalam menyelesaikan persoalan tersebut. Di samping itu, pendamping daerah juga harus menguasai Informasi Teknologi (IT). Mengingat sekarang adalah zaman sudah serba teknologi. Selain itu, yang paling penting juga bahwa pendamping sosial harus mampu mengamalkan nilai-nilai religius apalagi sebagai alumni Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmawi Bakhtiar, Asmawi, M. Rosul, *Strategi Meningkatkan Mutu Lulusan Perguruan Tinggi*, Jurnal Makara, Sosial Humaniora, Vol. 9, No. 2, Desember 2005.
- Edwin B. Flippo, *Personnel Management*, New York: McGraw-Hill, 1985.
- Farly Shabahul Khairi, Erfiani, Hari Wijayanto, *Studi Pelacakan Alumni Departemen Statistika FMIPA-IPB*, (Studi Kasus pada Angkatan 1999-2008), dalam Jurnal Xplore, Vol. 2 (1): e7 (1-9) 2013.
- Novita Mariana, dkk, *Tracer Studi Mahasiswa Program Studi Sistem Informasi Universitas Stikubank Semarang*, Jurnal Dinamika Informatika-Vol.7 No. 2, Oktober 2015.
- Patni Ninghardjanti, *Evaluasi Pembelajaran*, Semarang: 1999.
- Schomburg, Harald, *Handbook for Graduate Tracer Study*. Moenchebergstrasse Kassel, Germany: Wissenschaftliches Zentrum für Berufs-und Hochschulforschung, Universität Kassel, 2003.
- Sitti Busyrah Muchsin dan Hasbahuddin, *Studi Pelacakan Alumni Keguruan STKIP Andi Matappa*, Jurnal Konseling Andi Mappa, Vol. 2 Nomor 2 Februari 2018.
- Slamet PH, *Politik Pendidikan Indonesia*, Jurnal Cakrawala Pendidikan, Oktober, 2014 Th.XXXIII, No. 3.